



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TEKNIK MODELLING
TERHADAP KEMATANGAN PILIHAN KARIER SISWA KELAS XI TKJ-1
SMK NEGERI 1 GUNUNG SITOLI ALO'OA**

**PIAN PUTRA JAYA LAOLI¹, FAMAHATO LASE², ELIZAMA ZEBUA³, HOSIANNA
R. DAMANIK⁴**

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
e-mail: ppian9521@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh layanan bimbingan karir (X1) dengan teknik modeling (X2) terhadap kematangan pilihan karir (Y) menggunakan metode kuantitatif strategi asosiatif. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan sampel diambil secara purposif sebanyak 64 orang dari dua rombongan belajar. Instrumen pengumpulan data adalah angket tertutup yang dibagikan kepada sejumlah responden. Nilai koefisien regresi variabel layanan karir bernilai negatif, yaitu 0,095 artinya setiap peningkatan layanan bimbingan karir sebesar 1,00% maka akan diikuti dengan peningkatan kematangan pilihan karir sebesar 0,095% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Teknik modeling (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kematangan pilihan karir (Y). Nilai koefisien regresi teknik modeling (b_2) bernilai positif, yaitu 1,051, artinya bahwa setiap peningkatan teknik modeling sebesar 1,00% maka akan diikuti dengan peningkatan kematangan pilihan karir sebesar 1,051% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan setiap peningkatan X1 dengan X2 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan variabel Y sebesar 1,146. Sumbangan pengaruh variabel X1 dengan X2 terhadap variabel Y sebesar 93,8% sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Disarankan kepada konselor sekolah untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk menangani, mengembangkan dan meningkatkan kematangan karir peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Teknik Modeling

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal the influence of career guidance services (X1) with modeling techniques (X2) on the maturity of career choices (Y), using associative strategy quantitative methods. The research location was SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, the research population was all class XI students and the sample was taken purposively as many as 64 people from two study groups. The data collection instrument was a closed questionnaire distributed to a number of respondents. The regression coefficient value of the career services variable is negative, namely 0.095, meaning that every 1.00% increase in career guidance services will be followed by an increase in career choice maturity of 0.095% assuming the other independent variables remain constant. The modeling technique (X2) partially has a significant effect on the maturity of career choices (Y). The regression coefficient value of the modeling technique (b_2) is positive, namely 1.051, meaning that every 1.00% increase in the modeling technique will be followed by an increase in career choice maturity of 1.051% assuming the other independent variables remain constant. Variables X1 and X2 together have a significant effect on variable Y and every increase in X1 and The contribution of the influence of variables X1 and X2 to variable Y is 93.8%, while the remaining 7.2% is influenced by other variables that have not been studied. It is recommended for school counselors to provide career guidance services using modeling techniques to handle, develop and improve students' career maturity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dan bagian penting bagi setiap manusia. Salah satu faktor kemajuan suatu negara adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mempengaruhi kemajuan pembangunan nasional. Dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu negara, diperlukan pendidikan yang menunjang kreativitas setiap individu. Kehidupan manusia telah memasuki era globalisasi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada persaingan di dunia global. Indonesia masih memiliki banyak generasi muda yang menganggur dan masih banyak lagi yang bekerja pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya akibat persaingan global. Pasalnya, pekerja Indonesia cenderung belum memanfaatkan keahliannya secara maksimal. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kematangan dalam memilih karir sejak bangku sekolah.

Permasalahan karier yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pilihan pendidikan yang akan berdampak pada pemilihan jenis pekerjaan di masa mendatang. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan terkait dengan kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah kariernya. Tidak hanya itu, keimbangan dalam menentukan karier pada remaja akan mempengaruhi tingkat kematangan dalam pengembangan kepribadian. Bimbingan karir merupakan upaya membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya, mengetahui lingkungan kerjanya, mengembangkan masa depan yang sesuai dengan cara hidupnya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Baharuddin 2023; Lase et al. 2022). Kesiapan karir akan efektif disiapkan melalui jenjang pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas mengembangkan kemampuan manusia dalam melakukan pilihan yang baik dan benar.

Bimbingan karir diberikan bagi setiap satuan pendidikan termasuk sekolah menengah kejuruan. Seorang siswa sekolah menengah kejuruan dalam perkembangannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karinya. Dalam perkembangan siswa kadang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan menentukan alternatif mana yang seyogyanya akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karir yang akan dipilihnya kelak. Kesiapan karir seseorang dalam mengantisipasi masa depan merupakan awal dari kesuksesan. Sebaliknya, ketidaksiapan seseorang dalam perencanaan karir di jaman sekarang mengakibatkan munculnya kebingungan dalam mencari pekerjaan atau bahkan kekecewaan terhadap profesi yang tengah dijalani. Kondisi saat ini, terbukti masih banyak siswa yang masih ragu dan bingung dalam memilih jalur karir dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Super (dalam Atli, 2016) mengartikan konsep kematangan karir sebagai kesiapan dalam merencanakan pilihan karir, memiliki kesadaran tentang karir, dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan karir.

Ketika siswa menentukan pilihan karirnya sendiri, baik dalam pendidikan maupun pekerjaan, mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti status sosial ekonomi keluarga dan faktor psikologis seperti ciri dan motif kepribadian (Naidoo, dalam Kim & Oh, 2013). Kematangan karir sebagaimana dijelaskan oleh Crites (dalam Heo & Kim, 2016) mengacu pada kemampuan individu untuk memilih karir secara koheren dan terarah untuk pekerjaan di masa depan. Gladding (2012) menyatakan bahwa sejumlah besar individu kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Kesulitan-kesulitan ini terkait dengan tiga faktor, baik sebelum maupun selama proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya kesiapan, kurangnya informasi, dan informasi yang tidak konsisten. Tantangan



kematangan karir yang dihadapi siswa SMK antara lain pengetahuan yang kurang memadai, pengaruh sosial, pemilihan sekolah tanpa mempertimbangkan minat dan bakat, menurunnya kompetensi sekolah, dan kualitas sekolah yang relatif rendah sehingga menyulitkan siswa dalam mengambil keputusan karir. Pemanfaatan teknik *modeling* merupakan suatu metode untuk meningkatkan kematangan karir siswa, memungkinkan mereka mempelajari perilaku positif baru melalui observasi terhadap model yang dipilih. Teknik ini digunakan untuk memodifikasi aspek perilaku, kognitif, dan afektif individu melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku model. Dengan mengamati secara langsung individu seperti konselor bimbingan sekolah, penerapan teknik modeling dapat sangat mempengaruhi kematangan karir siswa (Ramadhani, 2024). Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Teknik Modeling Terhadap Kematangan Pilihan Karier Siswa Kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalahnya menggunakan metode kuantitatif strategi sasisatif. Strategi ini mengungkap pengaruh variabel X1 dan X2 yang terdiri dari Layanan Bimbingan Karir (X1), Teknik Modeling (X2), terhadap Kematangan Pilihan Karir (Y) baik secara parsial maupun bersama-sama (Lase 2022). Data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan pengumpulannya menggunakan instrumen angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa dan sample ditarik secara *purposive sampling* dari dua rombongan belajar kelas XI TKJ sebanyak 64 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan teknik angket, dan untuk memperkuat data angket peneliti menggunakan teknik wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa Jl. Umbu laehuwa KM 12 Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa, Kota gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diselesaikan dari bulan April hingga Mei sesuai jadwal yang disepakati dengan subjek penelitian. Dalam pemeriksaan tersebut, informasi diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen mengenai Layanan bimbingan karir (X1), Teknik Modelling (X2), dan satu variabel terikat yaitu Kematangan pilihan karier (Y) untuk peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa. Hasil penyampaian instrumen akan dijadikan sebagai uji informasi untuk menentukan pengaruh antara layanan bimbingan karier (X1), teknik modelling (X2), dan satu variabel terikat yaitu kematangan pilihan karier siswa (Y) peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa. Contoh dalam penelitian ini adalah 64 orang peserta didik. Kelas XI TKJ-1 DAN TKJ-2 yang digunakan untuk uji validitas instrument angket. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik diambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik-teknik purposive sampling.

1. Uji Instrument Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen kepada 64 siswa di kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa. Uji coba instrumen dilakukan dalam sekali pertemuan dan melaksanakan layanan bimbingan karier teknik modeling. Tujuan pelaksanaan uji coba ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa valid dan akurat instrumen penelitian. Hasil uji coba instrumen sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengedarkan angket kepada 64 peserta didik di kelas XI TKJ-1 dan TKJ-2 di SMK Negeri 1 Gunungstitali Alo'oa, Layanan bimbingan karier (X1) sebanyak 20 buah butir pertanyaan, teknik modeling (X2) sebanyak 20 buah butir pertanyaan, dan satu variabel terikat kematangan pilihan karier (Y) sebanyak 20 buah butir peryataan. Menurut hasil penghitungan uji validitas, angket tentang konsep diri positif ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Layanan Bimbingan Karier

Nomor Butir	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,246	0,937	Valid
2	0,246	0,961	Valid
3	0,246	0,967	Valid
4	0,246	0,920	Valid
5	0,246	0,965	Valid
6	0,246	0,812	Valid
7	0,246	0,924	Valid
8	0,246	0,547	Valid
9	0,246	0,965	Valid
10	0,246	0,906	Valid
11	0,246	0,973	Valid
12	0,246	0,911	Valid
13	0,246	0,945	Valid
14	0,246	0,628	Valid
15	0,246	0,957	Valid
16	0,246	0,902	Valid
17	0,246	0,945	Valid
18	0,246	0,582	Valid
19	0,246	0,962	Valid
20	0,246	0,707	Valid

(Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.29 for windows)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Teknik Modeling

Nomor Butir	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,246	0,968	Valid
2	0,246	0,957	Valid
3	0,246	0,968	Valid
4	0,246	0,964	Valid
5	0,246	0,966	Valid
6	0,246	0,783	Valid
7	0,246	0,965	Valid
8	0,246	0,612	Valid
9	0,246	0,971	Valid
10	0,246	0,930	Valid
11	0,246	0,968	Valid
12	0,246	0,857	Valid
13	0,246	0,927	Valid



Nomor Butir	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
14	0,246	0,703	Valid
15	0,246	0,964	Valid
16	0,246	0,915	Valid
17	0,246	0,918	Valid
18	0,246	0,662	Valid
19	0,246	0,960	Valid
20	0,246	0,761	Valid

(Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.29 For Windows)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Kematangan Pilihan Karier

Nomor Butir	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	0,246	0,956	Valid
2	0,246	0,960	Valid
3	0,246	0,956	Valid
4	0,246	0,953	Valid
5	0,246	0,976	Valid
6	0,246	0,819	Valid
7	0,246	0,956	Valid
8	0,246	0,656	Valid
9	0,246	0,960	Valid
10	0,246	0,943	Valid
11	0,246	0,956	Valid
12	0,246	0,912	Valid
13	0,246	0,943	Valid
14	0,246	0,698	Valid
15	0,246	0,953	Valid
16	0,246	0,896	Valid
17	0,246	0,943	Valid
18	0,246	0,675	Valid
19	0,246	0,956	Valid
20	0,246	0,758	Valid

(Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.29 For Windows)

Dasar untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R_{hitung} dan R_{tabel} yaitu

- Jika R_{hitung} > R_{tabel} maka item pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid,
- Jika R_{hitung} < R_{tabel} maka item pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 20 item pernyataan setiap masing variabel yang memiliki nilai R_{hitung} > R_{tabel} sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variable.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistic Cronbach Alpha(α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,6. Hasil pengujian



reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh program SPSS V.29. Adapun hasil output dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Kelas XI TKJ-1 dan TKJ 2

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reabilitas	Keterangan
Layanan bimbingan karier	0,982	0,60	Reliable
Teknik modeling	0,984	0,60	Reliable
Kematangan pilihan karier	0,770	0,60	Reliable

(Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.29 For Windows)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai cronbach's alpha semua variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan yaitu variabel layanan bimbingan karier, teknik *modelling* dan kematangan pilihan karier siswa dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Koefisien Determinasi

Hasil temuan penelitian mengenai kontribusi atau sumbang dan pengaruh secara bersama-sama dan pasrsial variabel: Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling terhadap Kematangan Pilihan Karir, dapat dilihat berikut ini.

Tabel 5. Uji Kolerasi Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,968 ^a	,938	,936	3,30429

a. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Karir (X1), Teknik Modeling (X2)

Pada tabel di atas diperoleh sumbang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Layanan Bimbingan Karir (X1), Teknik Modeling (X2) terhadap Kematangan Pilihan Karir (Y) sebesar 0,938. *R square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen (.983 x 100), yang artinya presentase sumbang variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 93,8% sedangkan sisanya sebesar 7,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

2. Uji Hipotesis

Hasil temuan penelitian mengenai kontribusi atau sumbang dan pengaruh secara bersama-sama dan pasrsial variabel: Layanan bimbingan karier teknik modelling terhadap kematangan pilihan karier siswa, dapat dilihat berikut ini.

a. Uji Koefisiensi Regresi Linear Parsial Uji T

Tabel 6. Uji T Kelas XI TKJ-1 DAN TKJ-2

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,485	2,733		,909	,367
Layanan bimbingan karier (X1)	-,095	,042	-,091	-2,233	,029
Teknik modeling (X2)	1,051	,042	1,022	25,089	,000

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel kemampuan menghadapi konflik serta perumusan hipotesis, berikut.

Ho : Layanan Bimbingan Karir, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kematangan Pilihan Karir.

Ha : Layanan Bimbingan Karir, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,233 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$, dan hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,671. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka Ho diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Membuat simpulan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,233 > 1,671$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir. Nilai koefisien regresi variabel layanan bimbingan karir (b_1) bernilai negatif, yaitu 0,095. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Karir sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Kematangan Karir sebesar 0,095 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengujian koefisien variabel Teknik Modeling dan perumuskan hipotesis, berikut.

Ho : Teknik Modeling, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kematangan Karir.

Ha : Teknik Modeling, secara parsial berpengaruh terhadap Kematangan Karir.

Kriteria pengujian; jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka Ho diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak. Membuat simpulan; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,089 < 1,671$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Modeling berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir. Nilai koefisien regresi Teknik modeling (b_2) bernilai positif, yaitu 1,051, artinya bahwa setiap peningkatan Teknik Modeling sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Kematangan Pilihan Karir sebesar 1,051 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

b. Uji Koefisiensi Regresi Linear Secara Simultan Uji F

Tabel 7. Uji F Kelas XI TKJ-1 dan TKJ-2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10012,091	2	5006,046	458,499	,000 ^b
Residual	666,018	61	10,918		
Total	10678,109	63			

a. Dependent Variable: Kematangan Pilihan Karir (Y)

b. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Karir (X1), Teknik Modeling (X2)

Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Layanan Bimbingan Karir (X1) dan Teknik Modeling (X2) terhadap Kematangan Pilihan Karir (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel



independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkahnya berikut dengan merumuskan hipotesis.

H_0 : Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kematangan Pilihan Karir.

H_a : Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kematangan Pilihan Karir.

Selanjutnya dilakukan penentukan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 458,499 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah n-k-1 atau 64-2-1 = 61, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 458,499 dan F_{tabel} 2,758. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($458,499 > 2,758$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir.

c. Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas Statistics

		Angket Y	Angket X1	Angket X2
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		70,6719	75,1250	71,6563
Std. Error of Mean		1,62737	1,56514	1,58290
Median		65,0000	67,0000	65,0000
Mode		65,00	89,00	60,00 ^a
Std. Deviation		13,01898	12,52109	12,66318
Variance		169,494	156,778	160,356
Skewness		,559	,132	,574
Std. Error of Skewness		,299	,299	,299
Kurtosis		-1,332	-1,731	-1,438
Std. Error of Kurtosis		,590	,590	,590
Range		40,00	39,00	36,00
Minimum		55,00	56,00	58,00
Maximum		95,00	95,00	94,00
Sum		4523,00	4808,00	4586,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hipotesis : jika rasio Skewnes antara -2 – 2 maka data berdistribusi normal

Skewnes adalah ukuran distribusi data. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dihitung rasio Skewnes dengan perhitungan: Skewnes/ Standar Eror Skewnes. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio Skewnes antara -2 – 2 maka data berdistribusi normal.

- Hasil hitung Skewnes untuk angket Variabel Y adalah $0,559 : 0,299 = 1,87$, maka data angket Y berdistribusi normal.
- Hasil hitung Skewnes untuk angket Variabel X1 adalah $0,132 : 0,299 = 0,44$, maka data



angket X1 berdistribusi normal.

- c. Hasil hitung Skewness untuk angket Variabel X2 adalah $0,574 : 0,299 = 1,91$, maka data angket X2 berdistribusi normal.

Pembahasan

Untuk menindak lanjuti dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dalam bagian ini dilakukan pembahasan tentang temuan penelitian sebagai berikut:

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Layanan bimbingan karier teknik modelling terhadap kematangan pilihan karier siswa kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Serta melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket Selanjutnya dilakukan penentukan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 458,499 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 458,499 dan F_{tabel} 2,758. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($458,499 > 2,758$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir.

2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan analisa data, diketahui hasil analisis data penelitian yang ditegaskan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan karier (X1) teknik modelling (X2) terhadap kematangan pilihan karier siswa (Y) yaitu sebesar 93,8 % sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Disarankan kepada konselor sekolah untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk menangani, mengembangkan dan meningkatkan kematangan karir peserta didik.

3. Kontras Temuan dan Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pengaruh layanan bimbingan karier teknik *Modelling* terhadap kematangan pilihan karier yaitu sebesar 93,8 % sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Sejalan dengan hasil penelitian ini, menurut (Sadewi et al., 2019) Teknik *modelling* adalah teknik peniruan model dengan tujuan membantu proses pembentukan perilaku baru. Agar siswa menemukan pilihan karir melalui pemberian model yang bisa ditiru, model dijadikan sebagai figur yang positif dalam perencanaan karir (Febrianti & Nawantara, 2022). Berdasarkan teori tersebut diatas, maka ditemukan hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh layanan bimbingan karier teknik *Modelling* terhadap kematangan pilihan karier siswa kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa dinyatakan terdapat dan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyatakan bahwa ada pengaruh yang baik antara layanan bimbingan karier (X1), teknik modelling (X2), terhadap kematangan pilihan karier siswa (Y) pada peserta kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Sumbangan pengaruh variabel X1 dengan X2 terhadap variabel Y sebesar 93,8% sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Disarankan kepada konselor sekolah untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk menangani, mengembangkan dan meningkatkan kematangan karir peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Fokus Konseling*, 1(1), 45–56.
- Andini, K. A., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2024). Kematangan karir siswa SMK: Bagaimana dengan efikasi diri siswa? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 158–166.
- Atli, A. (2016). The effects of trait-factor theory-based career counseling sessions on the levels of career maturity and indecision of high school students. *Universal Journal of Educational Research*, 4(8), 1837–1847.
- Baharuddin, A. A. (2023). Bimbingan karir dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone. *La Tanriruwa*, 2(02), 1–2.
- Damanik, R. (2024). Kesiapan karir siswa SMA serta implikasinya terhadap layanan bimbingan karir: Studi deskriptif di SMA Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 26–32.
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi kepribadian dalam konseling*. Jakarta: Indeks.
- Erford, B. T. (2016). *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2022). Teknik modeling simbolis (Alternatif strategi pelaksanaan layanan konseling di sekolah). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
- Gani, R. A. (2012). *Bimbingan karir*. Bandung: Angkasa.
- Gea, D., & Lase, F. (2024). Pengaruh layanan bimbingan kelompok, kemampuan berinteraksi sosial, kontrol diri, dan peningkatan kualitas kegiatan belajar terhadap motivasi berprestasi dalam belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(03), 16383–16396.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling (Profesi yang menyeluruh)*, Edisi ke-6. Jakarta: Indeks.
- Hartono. (2016). *Bimbingan karir*. Jakarta: Kencana.
- Khairun, D. Y. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 20.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The differences of honest characters of students before and after learning with a model of learning of intelligent character. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 41.
- Latifatma, N., et al. (2024). Penerapan layanan bimbingan karir di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 44–54.
- Lubis, A. I., et al. (2024). Pengaruh bimbingan karir terhadap kemampuan keputusan karir siswa kelas XII SMK Swasta Bandung 1. *Jurnal Maisyatuna*, 5(1).
- Marianne, & Gibson. (2011). *Bimbingan dan konseling (Edisi ketujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marianti, L., Rasmanah, M., & Ramadhan, M. V. (2024). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan social concern komunitas Generasi Cahaya Pintar. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 294–306.
- Masyarakat, J. P., Bimbingan Konseling, & Universitas Nias. (2022). Upaya pencegahan pernikahan dini melalui layanan konseling format kelasikal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 120–136.
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 216–225.
- Nahdi, A. R. R. (2019). Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: Perspektif bimbingan konseling Islam. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).



- Permatasari, N. (2019). Layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bandung: CV IRDH.
- Priambodo, A. (2017). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan permainan kartu karir terhadap sikap pilihan karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Raihana, P. A., Roesmalita, M., & Mahira, R. S. (2024). Peningkatan pengetahuan kematangan karir siswa SMK Yosonegoro Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 4(1), 26–35.
- Ramadhani, D., & Fa, A. (2024). Perpaduan teknik modeling dengan 'Doa Sapu Jagat' dalam konseling kelompok behavioral untuk pemantapan pengambilan keputusan karier: Efektif atau tidak? *Jurnal Psikologi*, 2, 11–20.
- Rumengan, K., & Soetjiningsih, C. H. (2024). Kesadaran diri dan kematangan karir pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 409–416.
- Setiawaty, T. (2018). Bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan: Penelitian talaah bimbingan agama di Lembaga Permasarakatan Wanita Kelas II A Bandung. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sharf, R. (2010). *Applying career development theory of counseling*. USA: Cengage Learning.
- Sihombing, T., Telaumbanua, & Nurkhofifah. (2024). Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap peningkatan kematangan siswa dalam menentukan jurusan di SMA 1 Halongan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–50.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgitto, B. (2005). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Walgitto, B. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi & karier)*. Yogyakarta: Aldi Offset.
- Winkel, W. S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan karir di institusi pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.